AIMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MODEL BCCT (*BEYOND CENTER AND CIRCLES TIME)* DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana – S1
Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh:

SRI SUWARNI
A 520 085 112

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2011

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Seperti kita ketahui manusia sebagai makhluk berbudaya, dapat mengembangkan dirinya sedemikian rupa sehingga mampu membentuk norma dan tatanan hidupnya yang didasari oleh nilai-nilai luhur untuk kesejahteraan hidup, baik perorangan maupun untuk kehidupan bersama. Berkembangnya kehidupan manusia sebagai makhluk berbudaya setidak-tidaknya disebabkan oleh : (1) adanya kemampuan atau potensi dasar yang ada pada manusia seperti : intelek, imaginasi, fantasi, sikap, kehendak, dorongan dan lain-lain, (2) dan usaha pengembangan potensi manusia tersebut sehingga berwujud adanya kemampuan yang nyata dan adanya usaha penyerahan nilai atau norma tersebut yang sudah dimiliki oleh manusia dari generasi ke generasi berikutnya.

Atas dasar itu maka pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, yang tak dapat dilepaskan dari kehidupan, baik kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Artinya tidak mungkin dapat dijumpai suatu kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara tanpa adanya kegiatan pendidikan. Bahkan maju mundurnya suatu bangsa atau negara sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan negara tersebut, sehingga masalah pendidikan sangat dominan diperlukan dalam kehidupan manusia.

Salah satu upaya suatu negara agar dapat menghadapi tantangan globalisasi adalah dengan mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan sanggup menghadapi tantangan tersebut. Sumber Daya Manusia ini harus sudah dipersiapkan jauh-jauh hari yaitu dengan memberikan perhatian yang besar pada pendidikan sejak usia dininya.

Pendidikan anak usia dini bertujuan selain untuk membina kemampuan atau tingkat perkembangan anak pada setiap tingkat usia tertentu, juga untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara optimal. Dalam rangka mengoptimalkan perkembangan anak, perlu dilakukan usaha yaitu dengan memberikan rangsangan-rangsangan, dorongan-dorongan, dan dukungan kepada anak. Pendidik dapat melakukan perkembangan anak secara optimal dengan mempersiapkan atau mempelajari suatu kurikulum yang sistematis.

Kegiatan pendidikan adalah serangkaian proses pendidik yang dilakukan secara terencana untuk mencapai hasil belajar. PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia dini yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar dan kehidupan cakap berikutnya. Pengembangan Anak Usia Dini adalah upaya yang dilakukan masyarakat dan/atau pemerintah untuk membantu anak usia dini dalam mengembangkan potensinya serta holistik baik baik aspek pendidikan, gizi, kesehatan maupun psiko sosialnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Bidang Pengembangan yang dapat dikembangkan pada pendidikan anak usia dini meliputi bidang pengembangan berbahasa, kognitif dan fisik motorik yang dalam mengembangkan kemampuan tersebut dapat ditunjang dengan pengembangan kreativitas anak.

Kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode atau pun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, suksesi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan masalah.

Pada pendidikan anak usia dini fungsi pengembangan kreativitas diantaranya adalah agar anak memperoleh kesempatan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan berekspresi dengan caranya sendiri, dengan menyalurkan perasaan-perasaan yang dapat menyebabkan ketegangan-ketegangan pada dirinya, sehingga akan menimbulkan penyimpangan tingkah laku. Disini pendidik dapat memberikan kegiatan-kegiatan kreativitas kepada anak.

Pengembangan kreativitas anak merupakan pangkal utama untuk mempersiapkan kehidupan anak. Kreativitas anak meliputi penyesuaian dan kefleksibelan cara berfikir anak, sehingga kreativitas anak harus dikembangkan sejak dalam usia dini yang masih dalam taraf pembentukan baik dalam kemampuan otaknya maupun kemampuan fisiknya.

Dalam Pasal 28 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan secara tegas ketentuan tentang pendidikan anak usia dini antara lain bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal meliputi Taman Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat, pendidikan anak usia dini jalur pendidikan nonformal mencakup Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, dan satuan PAUD sejenis, dan pendidikan anak usia dini jalur informal berupa pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Untuk membantu anak usia dini mengembangkan seluruh potensi dirinya dibutuhkan pendidik yang memahami pendidikan anak usia dini. Kegiatan pengembangan anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan diantaranya adalah pendekatan BCCT. BCCT merupakan pendekatan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang berfokus pada anak dalam lingkungan dengan menggunakan 4 jenis pijakan untuk mendukung perkembangan anak.(depdiknas,2006:2).

Pendekatan pembelajaran BCCT terbagi atas beberapa sentra, salah satunya adalah sentra BAC. Sentra BAC merupakan sentra untuk mendukung

kebutuhan anak-anak usia toddler dan taman bermain A usia TK. Dengan bermain pembangunan, bahan alam dan sifat cair diharapkan anak sudah mengenal alam dan sifat-sifatnya, hal ini membantu mengembangkan aspek-aspek potensinya melalui uji coba dan eksplorasi.

Kelompok Bermain Islam Terpadu Mutiara Insan Joho Sukoharjo merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang menerapkan Pendekatan BCCT. Sebelumnya para pendidik di KBIT Mutiara Insan Joho Sukoharjo diberikan pelatihan tentang BCCT dengan mengikutsertakan dalam berbagai training.

Pembelajaran dengan pendekatan sentra pada KBIT Mutiara Insan Joho Sukoharjo dengan menbuka sentra- sentra, yaitu sentra BAC, Main Peran, Persiapan, Imtaq, Seni, Balok.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan sentra pada KBIT Mutiara Insan Joho Sukoharjo ragam main yang disediakan pendidik masih kurang bervariatif (monoton) pada kegiatan-kegiatan itu saja. Anak-anak dalam bermain kurang bisa menikmati, karena jumlah ragam main yang disediakan pendidik terlalu banyak, sehingga anak hanya berfikir untuk dapat menyelesaikan kegiatan dengan cepat. Sehingga disini peneliti akan meneliti sejauh mana pembelajaran dengan pendekatan BCCT khususnya pada sentra BAC dapat mengembangkan kreativitas anak.

Dari uraian di atas merupakan latar belakang masalah dalam penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Model BCCT dalam Pengembangan Kreativitas Anak (Penelitian Di KBIT Mutiara Insan Joho Sukoharjo).

B. PEMBATASAN MASALAH

Dalam penulisan ini membatasi permasalahan pada Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT khususnya pada sentra BAC

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimanakah Implementasi pembelajaran dengan model BCCT dalam mengembangkan kreativitas anak pada KBIT Mutiara Insan Joho Sukoharjo?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut**:**

Untuk mengetahui implementasi pembelajaran dengan model BCCT dalam mengembangkan kreativitas anak pada KBIT Mutiara Insan Joho Sukoharjo Th 2010/2011

E. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebaga**i**

berikut**:**

1. Secara teoriti**s:** Diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya mengenai implementasi pembelajaran dengan model BCCT pada sentra BAC dalam mengembangkan kreativitas anak

2. Secara praktis**:**

   a. Bagi penulis, memberi informasi serta memberi pengetahuan tentang pembelajaran yang menggunakan model BCCT**;**

   b. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai rujukan dan pertimbangan dalam evaluasi kurikulum;

   c. Bagi pembaca umumnya, dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan mengenai metode pembelajaran dengan model BCCT bagi pendidikan anak usia dini.